

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik dengan membekali kemampuan, keterampilan dan dari sikap tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna sesuai kodrat kemanusiaanya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya menanamkan pendidikan kepada seseorang diselenggarakan dalam lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis dan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

secara umum mengacu pada isi Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari berbagai jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Busana yang memiliki banyak mata pelajaran antara lain dasar pola, dasar teknologi menjahit, desain busana dan pembuatan busana wanita.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit yang didalamnya terdapat sub kompetensi yang membah tentang teknik dasar membuat macam-macam belahan. Melalui sub kompetensi ini diharapkan agar siswa terampil dalam membuat belahan 2 lajur sama pada pakaian anak.

SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura adalah salah satu SMK yang memiliki mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 September 2015 dengan salah satu guru bidang studi Tata Busana yaitu Ibu Maysarah, S.Pd bahwa dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit salah satunya membuat belahan pada pakaian anak, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pada saat praktek pembuatan belahan sebagian besar siswa kurang mampu menyelesaikan sudut belahan diantaranya dalam menggunting dan menjahit sudut belahan sering terjadi kelebihan yang menyebabkan bahan utama menjadi robek atau kekurangan yang mengakibatkan ukuran lebar belahan menjadi tidak tepat 2 cm, dalam hal menindas dan membalikkan belahan siswa sering tidak tepat di pinggiran belahan sehingga lidah belahan terlihat tidak rapi

atau bergelombang sehingga hasil jadi belahan sering tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Ukuran lebar lidah belahan juga sering tidak sama antar atas dan bawah. Pada bagian buruk belahan jahitannya tidak rapi, ukuran lebar lidah belahan bagian bawah melebar dan siswa sering tidak menyelesaikan tusuk feston. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit telah diterapkan oleh SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura adalah 75. Seperti pada mata pelajaran produktif, dimana salah satunya materi pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yaitu membuat belahan busana pada pakaian anak yang merupakan mata pelajaran praktek. Data dan informasi yang penulis dapatkan mengenai nilai ulangan harian siswa dari guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada materi membuat belahan pada pakaian anak secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2012 sampai dengan 2014, berjumlah 30 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya sekitar 30% atau sebanyak 9 orang sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sekitar 70% atau sebanyak 21 orang.

Hal ini juga didukung dengan hasil pembuatan fragmen belahan 2 lajur sama pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2016, dari 30 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya sekitar 28% atau sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sekitar 72% atau sebanyak 22 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai kurang maksimal dalam membuat belahan busana, terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai pembuatan belahan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membuat belahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kemampuan Pembuatan Belahan Pada Pakaian Anak Siswa Kelas X Tata Busana SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nilai siswa SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura pada praktek pembuatan belahan masih cenderung dibawah KKM.
2. Siswa kurang mampu menggunting sudut belahan.
3. Siswa kurang mampu menjahit dan menyelesaikan sudut belahan.
4. Ukuran panjang belahan sering tidak tepat dengan yang telah ditentukan.
5. Ukuran lebar lidah belahan sering tidak tepat dengan yang telah ditentukan.
6. Ukuran lebar lidah belahan sering tidak sama atas dan bawah.
7. Siswa kurang rapi dalam menindas tepi lidah belahan.
8. Siswa kurang rapi menyelesaikan belahan pada bagian buruk.

9. Siswa sering tidak menyelesaikan tusuk feston pada ujung belahan bagian buruk.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan fasilitas lainnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Analisis kemampuan pembuatan belahan 2 lajur sama yang terletak pada tengah muka pakaian tidur anak usia 7 tahun dengan ukuran panjang belahan 10 cm dan lebar belahan atas dan bawah 2 cm menggunakan bahan katun siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan pembuatan belahan pada pakaian anak siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta T.A mir Hamzah Indrapura?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kemampuan pembuatan belahan pada pakaian anak siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi siswa

1. Untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan belahan pada pakaian anak.
2. Memberi peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan, informasi, dan keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.

b) Bagi sekolah

1. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura khususnya jurusan Tata Busana.
2. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembuatan belahan pada pakaian anak.

c) Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
2. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.